

Digitalisasi Koperasi Merah Putih UMKM sebagai Strategi Penguatan Kewirausahaan Anggota Desa Kabasaran.

Agus Suharto^{1*}, Leni Susanti², Fordiana Ekawati³, Azril Pujangga⁴, Muhammad Kharmasih Diandra Kusuma⁵, Alfasadan Redho Fahlevi⁶, Arini Rizka Siregar⁷, Carina Meisya Natabora⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas Pamulang, Indonesia

*email corresponding author: dosen01539@unpam.ac.id

ABSTRACT

Digital transformation has become a key factor in enhancing the competitiveness of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) as the backbone of the national economy. Cooperatives, as community-based economic institutions, play a strategic role in strengthening members' business capacities, particularly through the adoption of digital technologies. The Koperasi Merah Putih MSMEs in Kabasaran Village, Parung District, represents a local implementation of cooperative-based economic empowerment. However, the cooperative faces several challenges, including low digital literacy among members, conventional administrative systems, limited market access, and suboptimal utilization of digital platforms. This community service program aims to accelerate cooperative digitalization and enhance members' entrepreneurial capacity. The study employs a participatory and collaborative approach through stages of needs assessment, training, mentoring, and evaluation. The implemented programs include digital literacy training, digital-based financial management, marketing through marketplaces and social media, and strengthening MSME product branding. The results indicate that all 33 MSME participants were able to utilize a website for sales activities and gained an understanding of digital product and transaction management. The program also contributed to expanding market reach, strengthening product competitiveness, and increasing business revenue. In the long term, cooperative digitalization is expected to act as a catalyst for building a sustainable entrepreneurial ecosystem at the village level.

Keywords: Digital Transformation; Koperasi Merah Putih; MSME; Entrepreneurship

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah menjadi faktor utama dalam mendorong transformasi ekonomi di berbagai sektor, termasuk sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) (Fitriana et al., 2025). Transformasi digital tidak hanya mengubah pola produksi dan distribusi, tetapi juga mempengaruhi perilaku konsumen, model bisnis, serta strategi pemasaran. Dalam konteks ini, digitalisasi menjadi sesuai hal yang penting bagi pelaku UMKM untuk dapat bertahan dan berkembang di tengah persaingan yang semakin kompetitif. Dengan adanya kreativitas, inovasi serta digital marketing akan dapat mencapai perkembangan dan keberhasilan usaha (Awa & Palahudin, 2023). Dampak atau pengaruh adanya digitalisasi di antaranya yaitu: keunggulan bersaing, pengembangan usaha, keputusan pembelian, peningkatan income, volume penjualan, kinerja usaha, dan keberhasilan usaha. (Damanik et al., 2024)

UMKM memiliki peran yang sangat strategis dalam perekonomian Indonesia. Menurut (Tambunan, 2021), UMKM merupakan sektor yang mampu menyerap tenaga kerja

dalam jumlah besar serta berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Selain itu, UMKM juga memiliki peran penting dalam pemerataan pendapatan dan pengentasan kemiskinan. Oleh karena itu, penguatan kapasitas UMKM menjadi salah satu fokus utama dalam Pembangunan ekonomi nasional. Jika digitalisasi dapat dioptimalkan dengan baik, maka UMKM dapat meraih keberhasilan usaha. Selain itu, digital finance memiliki peran yang sangat penting dalam meraih keberhasilan usaha di mana teknologi finansial merupakan sebuah langkah inovasi (Dhar & Stein, 2017) . Dalam upaya memperkuat UMKM, koperasi hadir sebagai lembaga ekonomi yang berlandaskan prinsip kebersamaan dan gotong royong. Koperasi memiliki peran dalam mendorong kegiatan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan usaha yang dilakukan secara bersama dengan melibatkan partisipasi anggota. Orientasi tersebut menjadikan koperasi tidak hanya sebagai badan usaha, tetapi juga sebagai wadah untuk memenuhi kepentingan ekonomi anggota dan mendukung peningkatan kesejahteraan anggota (Maryunani & Jamal, 2023). Dalam konteks ekonomi kerakyatan, koperasi menjadi instrumen penting dalam memperkuat struktur ekonomi yang inklusif. Sejalan dengan perkembangan zaman, koperasi juga dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perubahan, khususnya dalam hal pemanfaatan teknologi digital. Digitalisasi koperasi menjadi salah satu langkah strategis dalam meningkatkan efisiensi operasional, transparansi pengelolaan, serta daya saing usaha. Transformasi digital pada UMKM dapat meningkatkan kinerja usaha melalui peningkatan efisiensi operasional, perluasan akses pasar, serta pengurangan biaya operasional. Pemanfaatan teknologi digital juga dapat mendorong produktivitas dan inovasi sehingga mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha (Hendrawan et al., 2024) .

Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah Indonesia juga mendorong penguatan koperasi melalui berbagai program strategis, salah satunya melalui pengembangan konsep Koperasi Merah Putih. Koperasi Merah Putih merupakan wacana yang mencerminkan semangat revitalisasi koperasi sebagai pilar ekonomi nasional yang berlandaskan nilai-nilai nasionalisme, kemandirian, dan gotong royong (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2022). Desa Kabasiran Kecamatan Parung merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi ekonomi berbasis UMKM yang cukup besar. Masyarakat di desa ini banyak yang bergerak di sektor usaha seperti kuliner, perdagangan, jasa, dan kerajinan. Aktivitas ekonomi tersebut menjadi sumber utama pendapatan masyarakat dan memiliki potensi untuk terus dikembangkan. Dalam mendukung aktivitas tersebut, Koperasi Merah Putih UMKM Desa Kabasiran hadir sebagai wadah yang memfasilitasi kebutuhan anggota, baik dalam hal permodalan maupun pengembangan usaha.

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal, pengelolaan koperasi dan aktivitas usaha anggota masih menghadapi berbagai kendala yang cukup kompleks. Salah satu permasalahan utama adalah rendahnya tingkat digitalisasi dalam operasional koperasi. Sistem administrasi yang digunakan masih bersifat manual, mulai dari pencatatan transaksi

hingga penyusunan laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan temuan (Pratono, 2016) yang menyatakan bahwa banyak UMKM di Indonesia masih menghadapi keterbatasan dalam adopsi teknologi digital, terutama dalam aspek manajemen keuangan. Selain itu, literasi digital anggota koperasi juga masih tergolong rendah. Banyak anggota yang belum memahami cara memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung kegiatan usaha.

Menurut penelitian oleh (Hapsari & Nurhajjah, 2020), rendahnya literasi digital menjadi salah satu hambatan utama dalam proses transformasi digital UMKM di Indonesia. Hal ini berdampak pada rendahnya pemanfaatan teknologi dalam pemasaran, pengelolaan usaha, serta pengembangan produk. Dari sisi pemasaran, sebagian besar produk UMKM di Desa Kabasiran masih dipasarkan secara konvensional. Strategi pemasaran yang digunakan masih terbatas pada penjualan langsung atau melalui jaringan informal. Padahal, menurut (Wardhana, 2015), menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial dan kanal digital dapat mendukung peningkatan kesadaran merek, keterlibatan konsumen, penjualan, dan loyalitas pelanggan yang pada akhirnya berkaitan dengan keunggulan bersaing. Keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi digital menyebabkan produk UMKM sulit bersaing di pasar yang lebih luas.

Dengan mempertimbangkan berbagai kondisi tersebut, diperlukan suatu upaya yang sistematis dan terencana untuk mendorong transformasi digital Koperasi Merah Putih UMKM Desa Kabasiran. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diharapkan dapat menjadi solusi dalam menjawab berbagai permasalahan yang dihadapi oleh mitra melalui pendekatan yang partisipatif, edukatif, dan berkelanjutan.

METODE

Metode pelaksanaan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dirancang secara sistematis dan bertahap agar dapat berjalan secara efektif, terarah, serta memberikan dampak yang nyata bagi Koperasi Merah Putih UMKM Desa Kabasiran Kecamatan Parung. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dan aplikatif, di mana mitra tidak hanya menjadi objek kegiatan, tetapi juga menjadi subjek yang terlibat aktif dalam seluruh rangkaian program. Metode pelaksanaan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh mitra Desa Kabasiran Kecamatan Parung digambarkan dengan roadmap sebagai berikut:



Gambar 1 Alur Metode Pelaksanaan PKM

Tahapan kegiatan dibagi menjadi beberapa fase utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pendampingan, serta tahap evaluasi dan pelaporan. Setiap tahapan memiliki tujuan, aktivitas, dan output yang jelas sehingga dapat mendukung keberhasilan program secara keseluruhan. Berikut adalah tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi tersebut:

Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan fondasi awal yang sangat penting dalam menentukan arah dan keberhasilan kegiatan. Pada tahap ini, tim pelaksana akan melakukan berbagai aktivitas awal yang bertujuan untuk memahami kondisi mitra secara lebih mendalam serta menyusun strategi pelaksanaan yang tepat.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Pada tahap ini, seluruh program yang telah dirancang akan diimplementasikan secara langsung kepada mitra.

Tahap Pendampingan

Tahap pendampingan merupakan kelanjutan dari tahap pelaksanaan yang bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh materi yang telah diberikan benar-benar diterapkan oleh mitra. Dalam tahap ini, tim pelaksana akan melakukan monitoring terhadap implementasi system digital yang telah diperkenalkan. Misalnya, tim akan melihat apakah pengurus koperasi sudah menggunakan sistem pencatatan digital, serta apakah anggota sudah mulai memasarkan produk secara online. Selain itu, dilakukan juga pendampingan teknis secara langsung. Ketika anggota mengalami kesulitan dalam menggunakan aplikasi atau platform digital, tim akan memberikan bantuan secara langsung. Pendampingan ini sangat penting untuk mengurangi hambatan dalam proses adaptasi terhadap teknologi. Pendampingan juga mencakup konsultasi dan diskusi dengan mitra. Dalam kegiatan ini, anggota koperasi dapat menyampaikan kendala yang mereka hadapi, sehingga dapat dicari solusi bersama. Dengan adanya komunikasi yang terbuka, program dapat terus disesuaikan dengan kondisi di lapangan.

Tahap Evaluasi dan Pelaporan

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan beberapa indikator, seperti tingkat partisipasi peserta, peningkatan kemampuan peserta, serta tingkat implementasi program di lapangan. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung, wawancara, serta kuesioner sederhana kepada peserta. Hasil evaluasi ini akan digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan program, serta sebagai dasar untuk perbaikan di masa yang akan datang. Selain itu, dilakukan juga penyusunan laporan kegiatan yang berisi seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan, hasil yang dicapai, serta rekomendasi untuk pengembangan program ke depan. Laporan ini menjadi bentuk pertanggungjawaban tim pelaksana sekaligus dokumentasi kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Kabasiran, Kecamatan Parung, dengan melibatkan 33 unit UMKM, dimana masing-masing UMKM diwakili oleh tiga orang anggota. Kegiatan dilaksanakan di Aula Kepala Desa Kabasiran sesuai dengan tahapan metode yang telah dirancang sebelumnya. Pada tahap identifikasi awal, dilakukan observasi dan wawancara langsung kepada para pelaku UMKM untuk mengetahui kondisi awal dan permasalahan yang dihadapi.

Pada tahap identifikasi awal, dilakukan observasi dan wawancara langsung untuk mengetahui kondisi mitra dan permasalahan yang dihadapi. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memahami konsep Koperasi Desa Merah Putih, termasuk struktur organisasi serta pihak yang bertanggung jawab dalam pengelolaannya. Pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung penjualan dan pencatatan transaksi juga masih terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan kelembagaan koperasi perlu berjalan bersama dengan peningkatan kapasitas digital anggota. Tahap selanjutnya adalah penyuluhan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar kepada peserta terkait pentingnya koperasi desa sebagai wadah penguatan ekonomi masyarakat. Dalam kegiatan ini, peserta diberikan materi mengenai konsep Koperasi Desa Merah Putih, fungsi, manfaat, serta peranannya dalam mendukung keberlanjutan usaha. Hasil dari tahap ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta, yang ditandai dengan meningkatnya partisipasi aktif dalam diskusi dan kemampuan peserta dalam menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan. Kegiatan ini menjadi dasar untuk memperkenalkan koperasi bukan hanya sebagai kelembagaan ekonomi, tetapi juga sebagai wadah yang dapat mendukung pengembangan usaha anggota.



Gambar 2 Foto Bersama TIM PKM & Mitra

Tahap pelatihan difokuskan pada pengenalan dan penggunaan website penjualan sebagai sarana digital untuk mendukung kegiatan usaha. Perwakilan dari 33 unit UMKM dibimbing secara langsung untuk mengoperasikan platform yang telah disediakan, mengelola data produk, dan memahami proses penjualan secara digital.

Pada tahap praktik langsung, peserta diberikan kesempatan untuk mengaplikasikan materi yang telah diperoleh dengan cara mengunggah produk ke dalam website serta melakukan simulasi proses penjualan. Hasil praktik menunjukkan bahwa seluruh perwakilan UMKM yang mengikuti pelatihan mampu mengunggah produk ke dalam sistem. Capaian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan teknis dalam memanfaatkan teknologi digital untuk aktivitas usaha. Penggunaan website tersebut tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis, tetapi juga berhubungan dengan penguatan kapasitas kewirausahaan anggota. Kemampuan mengelola informasi produk, mengunggah produk, dan memahami proses penjualan secara digital memberikan pengalaman kepada anggota untuk memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari pengelolaan usaha dan pemasaran. Dalam konteks koperasi, kemampuan tersebut dapat dikembangkan secara bersama sehingga koperasi berperan sebagai pendukung aktivitas usaha anggota, bukan hanya sebagai wadah kelembagaan.

Dengan demikian, hubungan antara digitalisasi koperasi dan penguatan kewirausahaan anggota terlihat melalui penyediaan sarana dan kemampuan digital yang dapat digunakan anggota untuk mengelola serta memasarkan produknya. Digitalisasi memberikan instrumen bagi anggota untuk meningkatkan keterampilan pengelolaan usaha, memperluas akses pemasaran, dan membangun kesiapan dalam memanfaatkan peluang pasar. Meskipun dampak terhadap peningkatan penjualan belum dapat dibuktikan secara signifikan dalam periode kegiatan, peningkatan kemampuan menggunakan platform digital menunjukkan bahwa program telah membangun fondasi awal bagi pengembangan kapasitas kewirausahaan anggota.

Selanjutnya, tahap pendampingan dilakukan untuk memastikan bahwa peserta dapat mengelola website secara mandiri. Dalam tahap ini, tim pelaksana memberikan bimbingan secara intensif kepada peserta yang mengalami kendala dalam penggunaan sistem. Pendampingan ini membantu peserta dalam memahami fitur-fitur yang tersedia pada website, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam mengelola usaha secara digital.

Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan. Berdasarkan hasil evaluasi, diketahui bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta. Peserta yang sebelumnya belum mengenal sistem digital, kini telah mampu mengelola produk dan melakukan pencatatan penjualan melalui website. Namun demikian, peningkatan penjualan belum terlihat secara signifikan, mengingat waktu pelaksanaan kegiatan yang relatif singkat dan masih dalam tahap awal implementasi.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dikatakan berhasil dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi digital serta memperkenalkan konsep Koperasi Desa Merah Putih sebagai bagian dari penguatan ekonomi masyarakat. Ke depan, diperlukan pendampingan lanjutan serta strategi

pengembangan yang lebih terarah agar pemanfaatan website penjualan dapat memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap peningkatan pendapatan pelaku UMKM.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan di Desa Kabasiran, Kecamatan Parung, dapat disimpulkan bahwa: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Kabasiran dilaksanakan untuk mendukung digitalisasi Koperasi Merah Putih sekaligus memperkuat kapasitas kewirausahaan anggota UMKM. Kondisi awal menunjukkan keterbatasan pemahaman mengenai koperasi serta pemanfaatan teknologi digital untuk pemasaran dan pencatatan transaksi. Intervensi dilakukan melalui penyuluhan mengenai Koperasi Desa Merah Putih, pelatihan penggunaan website penjualan, praktik pengunggahan produk, dan pendampingan. Dari perwakilan 33 unit UMKM yang mengikuti pelatihan mampu mengoperasikan website dan mengunggah produk serta memahami pengelolaan produk dan transaksi secara digital. Capaian tersebut menjadi fondasi awal penguatan kewirausahaan anggota karena teknologi digital dapat dimanfaatkan untuk mendukung pengelolaan usaha dan memperluas akses pemasaran. Keterbatasan program adalah waktu pelaksanaan yang relatif singkat, sehingga peningkatan penjualan belum terlihat secara signifikan, serta adanya keterbatasan perangkat pada sebagian peserta. Keberlanjutan program memerlukan pendampingan lanjutan agar pemanfaatan website menjadi bagian dari aktivitas usaha secara rutin. Integrasi digitalisasi koperasi dengan aktivitas pemasaran dan pengelolaan UMKM perlu dikembangkan agar koperasi dapat mendukung terbentuknya ekosistem kewirausahaan anggota yang lebih kuat dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menghaturkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang terlibat baik secara langsung atau tidak langsung, oleh karena itu dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Universitas Pamulang yang telah memberikan dana anggaran kegiatan.
2. Bapak Dr. Susanto, S.H, M.M., M.H selaku Ketua LPPM Universitas Pamulang.
3. Bapak Dr. Yan Mitha Djaksana, S.Kom., M.Kom, selaku Ketua Dekan Fakultas Ilmu Komputer Universitas Pamulang.
4. Bapak Heri Haerudin, S.Kom., M.Kom. selaku Ketua Program Studi Sistem Informasi Universitas Pamulang
5. Bapak H. jajang Atmaja selaku Kepala Desa Kabasiran Kecamatan Parung yang telah menyediakan waktu dan tempat untuk melaksanakan pengabdian kepada Masyarakat
6. Rekan-rekan dosen Program Studi Sistem Informasi Universitas Pamulang yang telah banyak mendukung penulis dalam menyelesaikan laporan ini.
7. Rekan-rekan dosen, mahasiswa dan peserta yang telah berpartisipasi dalam kegiatan PKM, sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan lancar dan sesuai harapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Awa, & Palahudin. (2023). Explore The Importance Of Creativity And Innovation In Micro, Small And Medium Enterprises (MSMEs). *Visionida Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 9(2), 199–217.
- Damanik, D., et al. (2024). *Digital Entrepreneurship*. Batam: CV. Rey Media Grafika
- Dhar, V., & Stein, R. (2017). Economic and Business Dimensions on FinTech Platforms and Strategy. *Communications of the ACM*, 60(10), 32–35. <https://doi.org/10.1145/3132726>
- Fitriana, R., et al. (2025). Pemberdayaan UMKM Melalui Digitalisasi Dan Inovasi Produk. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 7(1), 2654–2544. <https://doi.org/10.26751/jai.v7i1>
- Hapsari, N. R., & Nurhajjah, S. (2020). Apakah Wirausaha Wanita Siap Dalam Menghadapi Era Digital. *Jurnal EBI, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Catur Insan Cendekia*, 2(2), 20–24. <https://doi.org/10.52061/ebi.v2i2.19>
- Hendrawan, S. A., et al. (2024). Digital Transformation in MSMEs: Challenges and Opportunities in Technology Management. *Jurnal Informasi Dan Teknologi*, 6(2), 141–149. <https://doi.org/10.60083/jidt.v6i2.551>
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2022). *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) Tahun 2021-2022*. <https://kemenkopukm.go.id/data-umkm/>
- Maryunani, & Jamal, B. (2023). *Buku Ajar Ekonomi Koperasi Indonesia*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Pratono, A. H. (2016). Strategic orientation and information technological turbulence: Contingency perspective in SMEs. *Business Process Management Journal*, 22(2), 368–382. <https://doi.org/10.1108/BPMJ-05-2015-0066>
- Tambunan, T. T. H. (2021). *UMKM Di INDONESIA: Perkembangan, Kendala, dan Tantangan* (1st ed.). Prenada Media.
- Wardhana, A. (2015). Strategi Digital Marketing dan Implikasinya pada Keunggulan Bersaing UKM di Indonesia. *Seminar Nasional Keuangan Dan Bisnis IV*, 327–337.